

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Krisis keuangan global yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2007 telah mengubah tatanan perekonomian dunia secara global dan berdampak ke seluruh negara di dunia, termasuk negara berkembang pada tahun 2008. Dampak tersebut terjadi karena tiga permasalahan yaitu investasi langsung, investasi tidak langsung, dan perdagangan. Hampir di setiap negara merasakan dampak krisis keuangan global termasuk negara-negara di Asia seperti Indonesia membawa dampak yang signifikan terhadap keberadaan entitas bisnis. Dampak krisis keuangan terhadap sektor keuangan sudah dirasakan selama tahun 2008, yaitu dengan jatuhnya nilai tukar rupiah, turunnya indeks harga saham karena larinya investor asing, pelarian modal baik dari bursa saham maupun pasar obligasi Pemerintah. Kondisi krisis saat ini memberikan pengaruh terhadap kondisi keuangan secara global, khususnya perusahaan-perusahaan di Indonesia. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat memberikan dampak secara positif dan negatif terhadap kondisi keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Adanya krisis global dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh laba maksimum dan juga dapat berdampak pada penurunan laba perusahaan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan karena tidak dapat bersaing di pasar. Hal ini berakibat pada likuiditas sektor keuangan sangat

ketat, inflasi tinggi, tingginya risiko usaha, dan makin besarnya *cost of money* (Arma, 2013).

Salah satu apa? yang mendapat sorotan adalah kelangsungan hidup perusahaan. Perekonomian mengalami keterpurukan, sehingga banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena tidak dapat melanjutkan usahanya. Mutchler (1997, dalam Susanto, 2009) menemukan bukti bahwa keputusan opini *going concern* sebelum terjadinya kebangkrutan secara signifikan berkorelasi dengan probabilitas kebangkrutan dan laporan audit serta informasi berlawanan yang ekstrim (*contrary information*), seperti *default*. Jika *default* ini telah terjadi atau proses negosiasi pembayaran hutang tengah berlangsung dalam rangka menghindari *default* selanjutnya, auditor mungkin cenderung untuk mengeluarkan opini *going concern*. Meskipun tujuan audit tidak ditujukan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu bisnis, auditor memiliki tanggung jawab berdasarkan IAPI dalam PSA 30 (SA341) tahun 2011 untuk mengevaluasi apakah perusahaan memiliki kelangsungan usaha (Elder, Beasley, Arens, Jusuf, 2008 : 377).

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 1 tahun 2012 menyatakan bahwa *going concern* merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara riil skala usahanya pada periode pantas.

IAPI dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011) menyatakan bahwa opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dampak yang tidak diharapkan dari opini *going concern* adalah mendorong manajemen untuk mempengaruhi auditor dan menimbulkan konsekuensi negatif dalam pengeluaran opini *going concern*. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis. Indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam memberikan keputusan auditnya adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya (*Debt default*). *Debt default* tersebut didefinisikan sebagai kegagalan debitor (yang dimaksud dengan perusahaan) dalam membayar utang pokok atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Chen dan Church, 1992, dalam Praptitorini, 2007). Jika perusahaan dalam kondisi seperti ini maka memiliki kemungkinan mengalami kebangkrutan sangat besar.

Opini audit *going concern* juga dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan dari perusahaan yang diaudit. Hal ini dikarenakan tingkat kesehatan perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan klien. Pada kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat akan mendorong auditor memberikan opini *going concern*. Salah satu cara untuk melihat kondisi keuangan perusahaan adalah dengan mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.

Pemberian opini *going concern* oleh auditor yang tidak terlepas dari opini audit yang diberikan tahun sebelumnya, karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Jika tahun sebelumnya auditor memberikan opini audit *going concern* maka pada tahun berjalan semakin besar kemungkinan auditor akan memberikan kembali opini audit *going concern*.

Mutchler (1985, dalam Rahman, 2011) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya dari pada perusahaan kecil.

Beberapa penelitian terdahulu tentang faktor yang mempengaruhi penerbitan opini audit *going concern*, seperti yang dilakukan oleh Diyanti (2010) yang menunjukkan hasil bahwa variabel *debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*, sedangkan untuk variabel pergantian auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Susarni dan Jatmiko (2011) menemukan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Muttaqin (2012) memperoleh bukti bahwa profitabilitas, rasio nilai pasar, opini audit tahun lalu, audit tenur, dan *opinion shopping*, berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan likuiditas, rasio aktivitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, reputasi KAP, *audit lag* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, peneliti mencoba melakukan studi empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini *going concern* yaitu kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan dengan obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 – 2012. Alasan peneliti menggunakan variabel kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan dikarenakan, dari beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan variabel tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan juga dari penelitian terdahulu memberikan saran kepada peneliti yang akan datang untuk meneliti variabel tersebut. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai obyek penelitian karena kondisi keuangan perusahaan manufaktur lebih mudah dipengaruhi kondisi ekonomi global, memiliki ruang lingkup usaha yang lebih luas dibandingkan perusahaan dagang ataupun jasa, dan perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahunnya terus bertambah. Periode tiga tahun terakhir

(2010–2012) dan perusahaan manufaktur dipilih dengan mempertimbangkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dan merupakan periode yang relevan atau *up to date*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris apakah kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.

2. Untuk memberikan bukti empiris apakah opini tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk memberikan bukti empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teori di Indonesia, khususnya mengenai masalah *going concern*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang masalah yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai *going concern* (kelangsungan usaha suatu perusahaan) sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

- b. Bagi Auditor Independen

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi auditor dalam

melaksanakan proses auditnya terutama dalam hal pemberian opini.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, adapun sistematikanya disusun sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hipotesis penelitian dan model penelitian.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasannya.

### **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memuat simpulan hasil penelitian dan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.